

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian Asosiatif. Menurut Sugiyono (2017:57) Penelitian Asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu: hubungan simetris, hubungan kausal, dan interaktif/resiprocal/timbal balik. Dalam penelitian ini akan dibangun sebuah teori yang dapat menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan gejala. Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap *Return Saham* pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:117) menyatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap *Return Saham*. Maka, yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini ialah Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 13 perusahaan.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:118) yang dimaksud dengan sampel adalah adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Menurut Sugiyono (2017:118) Teknik sampling yaitu untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai

teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling*, *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85).

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2015-2019.
2. Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang melaporkan keuangan lengkap selama periode 2015-2019.
3. Perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2015.

Tabel 3.1 Kriteria *Purposive Sampling*

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2015-2019.	13
2	Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang tidak melaporkan keuangan lengkap selama periode 2015-2019.	(1)
3	Perusahaan yang melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) sesudah tahun 2015.	(1)
	Total Sampel Penelitian	11

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2021

Berdasarkan kriteria pemngambilan sampel, maka diperoleh 11 perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian yang disajikan pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
7	INDS	Indospiring Tbk
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
10	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
11	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk kuantitatif berupa dokumen atau laporan tertulis, seperti laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder ini sifatnya mendukung keperluan dari data primer seperti buku, literatur dan bahan bacaan yang terkait dan mendukung penelitian ini (Sugiyono, 2017: 137).

Menurut Sugiyono (2017:14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai salah satu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber, yaitu:

1. Browsing Internet

Dengan mencari berbagai data dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian melalui website: www.idx.co.id , www.sahamok.com dan www.finance.yahoo.com

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Untuk melengkapi data penelitian, penulis melakukan penelitian kepustakaan yakni menggunakan buku-buku serta jurnal terdahulu yang menyangkut masalah dan berkaitan dengan penelitian ini.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2017:39) berpendapat bahwa operasional variabel adalah sebagai berikut: “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dan *Return Saham* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang terdiri dari:

1. Variable *Dependen* (Y)

Pengertian Variabel *Dependen* atau Variabel terikat menurut Sugiyono (2017: 61) ialah, Variabel *dependen* sering disebut juga variabel *output*, kriteria, konsekuensi. Atau sering disebut sebagai Variabel Terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel Y dalam penelitian ini adalah *Return Saham*.

2. Variable *Independen* (X)

Pengertian Variabel *Independen* atau Variabel Bebas menurut Sugiyono (2017:61) ialah, Variabel *Independen* sering disebut sebagai variabel, stimulus, *predictor*, *antecedent*. Atau sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang

menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel X dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel	DEFINISI OPERASIONAL	INDIKATOR	SKALA
<u>Dependen</u> <i>Net Profit Margin</i>	NPM ialah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Hanafi dan Halim 2012: 81).	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$	RASIO
<i>Return On Assets</i>	ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery 2015: 228).	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	RASIO
<i>Return On Equity</i>	Menurut Kasmir (2018:204) <i>Return on equity</i> atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	RASIO
<u>Indipenden</u> <i>Return Saham</i>	Jogiyanto (2013:235) berpendapat bahwa <i>Return</i> saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham yang akan diperoleh dimasa yang akan datang.	$\frac{P_{(t)} - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}}$	RASIO

3.5. Metoda Analisis Data

3.5.1. Metoda Pengolahan Data

Penelitian ini, dalam mengolah data menggunakan Software Microsoft Excel dan Uji Asumsi dengan bantuan program Eviews 10.

3.5.2. Metode Penyajian Data

Dalam penelitian ini, data disajikan menggunakan tabel guna untuk memudahkan dalam menganalisis. Peneliti juga menyajikan data dalam bentuk tabel, data disajikan dengan menggunakan tabel berisi angka-angka yang menjadi informasi untuk penelitian ini. Angka-angka yang dicantumkan dalam tabel tersebut diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen pada periode 2015 sampai 2019.

3.5.3. Analisis Statistik Data

3.5.3.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018 : 147) Statistik Deskriptif adalah data statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul, tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian regresi dan panel.

3.5.3.2. Uji Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Gujarati dan Porter (2012: 127-128) “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2018:71) “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen).” Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor).

Jika terdapat hubungan yang sesuai maka terdapat korelasi yang kuat antar variabel bebas (*independen*). Pengujian didasarkan pada pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai VIF < 0.10 maka H_0 diterima, sehingga tak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- Jika nilai VIF > 0.10 maka H_0 ditolak, sehingga terdapat masalah multikolinieritas antar variabel independen dengan model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1.” Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada suatu individu cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu yang sama pada periode berikutnya. Untuk mendeteksi autokorelasi, dalam penelitian ini dilakukan uji Durbin Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Imam Ghozali (2013:110

Tabel 3.4 Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi korelasi	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$

Tidak ada autokorelasi, positif
atau negatif

Tidak ditolak $du < d < 4 - dl$

Sumber : Ghozali (2013)

4. Uji Heteroskeditas

Menurut Imam Ghozali (2013:139) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dari residual satu ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dengan menggunakan Metode *Glejser* ini dapat mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas karena nilai koefisien regresi variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3.3. Metoda Estimasi Data Panel

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi data panel, tujuannya adalah untuk memahami sepenuhnya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Basuki dan Prawoto (2016:276) mengemukakan bahwa metode estimasi data panel dapat menggunakan tiga teknik model pendekatan, yaitu:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) ialah pendekatan model data panel yang paling sederhana, dikarenakan hanya mengkombinasikan data time series dan data cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktunya, sehingga dapat diasumsikan bahwa data perusahaan itu sama dalam berbagai kurun waktu. Pendekatan ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil guna memperkirakan model data panel.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) adalah metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel menggunakan teknik *variable dummy* untuk menemukan perbedaan intersepsi antar perusahaan. Namun, setiap perusahaan memiliki slope yang sama. Model estimasi ini sering disebut juga dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LDSV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) adalah metode yang mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (residual) mungkin saling berhubungan antar kurun waktu dan antar individu atau entitas. Model ini memiliki asumsi bahwa eror-term akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Pendekatan yang dipakai dalam model ini adalah metode *Generalized Least Square* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel karena apabila jumlah individu lebih besar dari pada jumlah kurun waktu yang ada.

3.5.3.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Basuki dan Prawoto (2016: 277) mengatakan bahwa dalam memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel terdapat beberapa pengujian yang dilakukan, yaitu :

1. Uji Chow

Chow test ialah pengujian dalam menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam estimasi data panel. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Probabilitas $> \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka H_0 diterima, sehingga model paling tepat untuk digunakan ialah *Common Effect Model*.
- b. Jika nilai Probabilitas $< \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka H_0 di tolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Hausman *test* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang lebih tepat digunakan. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Probabilitas $> \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *Random Effect Model*.
- b. Jika nilai Probabilitas $< \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka H_0 ditolak sehingga model yang lebih tepat digunakan yaitu *Fixed Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan ketika model yang terpilih pada uji hausman ialah *Random Effect Model* (REM). Untuk mengetahui model manakah antara *model random effect* atau *model common effect* yang lebih baik. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

1. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* ≥ 0.05 (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* ≤ 0.05 (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

3.5.3.5. Model Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh antar dua variabel atau lebih, variabel independen (*explanatory*) terhadap variabel dependen yang umumnya dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut Ghozali (2013) selain mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih, analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Pada penelitian ini, digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan penelitian sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (*Dependen*)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi *Net Profit Margin*

β_2 = Koefisien Regresi *Return On Asset*

β_3 = Koefisien Regresi *Return On Equity*

X1 = *Net Profit Margin*

X2 = *Return On Asset*

X3 = *Return On Equity*

e = Variabel Pengganggu

3.5.3.6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi terutama mengukur kemampuan model untuk menjelaskan perubahan variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel *independen* untuk menjelaskan terbatasnya perubahan variabel *dependen*. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel *independen* menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel *dependen* (Ghozali, 2016:55).

3.5.3.7. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t-statistik pada dasarnya mengasumsikan variabel *independen* lainnya untuk menunjukkan bahwa variabel *independen* memiliki pengaruh yang konstan terhadap variabel *dependen* (Ghozali dan Ratmond 2017:57). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan secara parsial atau tidak. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan menggunakan uji t pada derajat

keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Berikut ini adalah langkah-langkah pengukuran uji t :

1. Menentukan H_0 dan H_a Pengaruh X terhadap Y

- $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan dari NPM, ROA dan ROE terhadap *Return Saham*.
- $H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari NPM, ROA dan ROE terhadap *Return Saham*.

Keterangan :

β_1 : NPM, ROA dan ROE

2. Menghitung daerah kritis (daerah penolakan H_0)

- H_0 ditolak, jika $\text{sig } t < 0,05$
- H_0 diterima, jika $\text{sig } t > 0,05$

2. Uji F (Kelayakan Model)

Uji F-Statistik pada dasarnya memperlihatkan apakah semua variable *independen* yang ada di dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variable *dependen* (Ghozali, 2013:56). Berikut adalah langkah-langkah dalam pengukuran uji F yaitu :

1. Menentukan hipotesis

- $H_0 : \beta_1 \beta_2 \beta_3 = 0$ artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan dari NPM, ROA dan ROE terhadap *Return Saham*.
- $H_a : \beta_1 \beta_2 \beta_3 \neq 0$ artinya secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan dari NPM, ROA dan ROE terhadap *Return Saham*.

2. Pengambilan keputusan

- Nilai probabilitas $>$ nilai signifikan (0,05) maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya tidak adanya pengaruh yang signifikan secara simultan dari variable *independen* terhadap variable *dependen*.
- Nilai probabilitas $<$ nilai signifikan (0,05) maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya yaitu adanya pengaruh yang signifikan secara simultan dari variable *independen* terhadap variable *dependen*.